

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemampuan mengelola emosi dalam hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang Panjang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan mengelola emosi dalam hubungan sosial siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berdasarkan hasil *pretest* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94,25. Hasil tersebut menggambarkan kondisi awal kemampuan mengelola emosi siswa sebelum diberikan perlakuan.
2. Kemampuan mengelola emosi dalam hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok berdasarkan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,50. Secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 2,25 poin setelah siswa mengikuti layanan konseling kelompok.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,382, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,382 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok terhadap kemampuan mengelola

emosi dalam hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang Panjang.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengelola emosi dalam hubungan sosial. Selain itu, guru BK dapat merancang kegiatan konseling kelompok secara berkelanjutan dengan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

2. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok, melalui penyediaan waktu, sarana, dan prasarana yang memadai sehingga layanan dapat terlaksana secara optimal dan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi maupun sosial siswa.

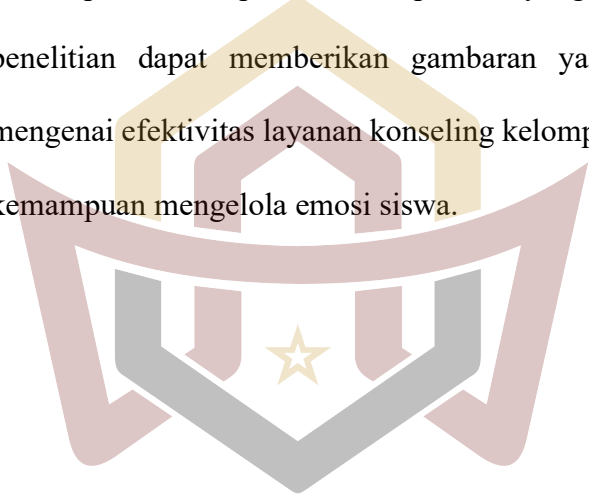
3. Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan kemampuan mengelola emosi yang telah diperoleh selama mengikuti layanan konseling kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman, guru, maupun

lingkungan sekolah melalui sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan permasalahan secara positif.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai layanan konseling kelompok dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak, menggunakan kelompok kontrol, atau menerapkan desain penelitian eksperimen yang lebih kuat sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling*. Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Latipun. (2015). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Prayitno. (2014). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1997). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2018). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.